NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKn MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS IV.A SDIT AROFAH BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disusun Oleh:

WACHID AMIN

A 54C 090 012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS IV.A SDIT AROFAH BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WACHID AMIN

A 54C 090 012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 28 Agustus 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. **Drs. Suwarno, M.Pd** (.....)
2. **Drs. Saring Marsudi, M.Pd** (.....)
3. **Drs. Joko Suwandi, M.Pd** (.....)

Surakarta, 28 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

ABSTRAK

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKn MELALUI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS IV.A SDIT AROFAH BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

WACHID AMIN, A 54C090012, Progdi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 100 halaman.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pembelajaran PKn pada siswa kelas IVI A SDIT Arofah Boyolali melalui penggunaan metode pembelajaran discovery. Subjek pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas IV A SDIT Arofah Boyolali yang berjumlah 26 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui informan atau nara sumber, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas pembelajaran dan dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV A SDIT Arofah Boyolali, yaitu dari 26 siswa sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata siswa 62,07 pada siklus I putaran I nilai rata-rata siswa 66,96 pada putaran II nilai rata-rata siswa 70,73 pada siklus II putaran I nilai rata-rata siswa 75,58 dan pada putaran II nilai rata-rata siswa 76,38.

Siswa yang Termotivasi memperhatikan penjelasan guru di kelas sebelum dilakukan penelitian ada 12 siswa (46,15%), pada siklus I putaran I 18 siswa (69,23%) putaran II 21 siswa (80,76%) dan siklus II ada 24 siswa (92,30%). Siswa yang Termotivasi bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebelum dilakukan penelitian ada 7 siswa (26,92%), pada siklus I putaran I ada 16 siswa (61,53%), putaran II ada 20 siswa (76,92%) dan siklus II ada 22 siswa (84,61%). Siswa yang Termotivasi menjawab pertanyaan sebelum dilakukan penelitian ada 9 siswa (34,61%), pada siklus I putaran I ada 16 siswa (61,53%), putaran II ada 20 siswa (76,92%) dan siklus II ada 21 siswa (80,76%). Sedangkan Siswa yang Termotivasi mengerjakan latihan soal sebelum dilakukan penelitian ada 13 siswa (50%), pada siklus I putaran I ada 20 siswa (76,92%), putaran II ada 22 siswa (84,61%) dan siklus II ada 26 siswa (100%).

Kata Kunci: *Peningkatan Motivasi Belajar, Metode Discovery*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru dan siswa merupakan dua sosok yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru adalah batu

pondasi dalam sistem pendidikan. (Mahmud Khalifah dan Usamah Qutub, 2009: 10). Guru sebagai komponen utama dalam dalam dunia pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pemegang peranan yang sangat penting. melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. (Dalyono, 2009 : 248). Guru bukan hanya sekedar mentrasfer informasi kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran yang didalamnya juga ditanamkan nilai-nilai kehidupan. Sehingga dengan demikian tugas seorang guru adalah mendidik yang tertuju pada perkembangan siswa untuk menjadi mandiri.

Sunarto, dkk (2008: 195) mendefinisikan sekolah sebagai lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupan. Pada umumnya sekolah berfungsi sebagai tempat terjadinya proses belajar, artinya sebagai wadah untuk meningkatkan potensi diri individu yang sedang belajar, sehingga sekolah dapat dianggap sebagai tempat belajar agar tujuan dan cita-citanya tercapai. Dimyati dan Mujiono (2002: 17-18) menjelaskan bahawa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah –ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terdapat banyak pandangan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan siswa dalam mengusai materinya, sehingga dengan demikian diharapkan 75 % siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran PKn dan lulus KKM. Namun Dalam proses pembelajaran PKn di SDIT Arofah Boyolali dari keseluruhan siswa kelas IV.a sejumlah 26 siswa pada saat proses pembelajaran siswa yang termotivasi mengikuti pembelajaran hanya 46,15 % dan yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 8 siswa atau sekitar 30,76 % dan sisanya 18 siswa atau 69,24 % tidak lulus KKM.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan

motivasi belajar belajar PKn (Pembayun Sekarwiyati, 2008). Penulis memilih metode pembelajaran ini karena metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Disamping melalui metode proses pembelajaran lebih bersifat aktif karena ada sejumlah proses mental yang dilakukan siswa dan menuntut aktifitas berpikir dan fisik. (R. Ibrahim: 38). Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Motivasi Belajar PKn melalui Metode Pembelajaran Discovery Pada Siswa Kelas IV.A SDIT Arofah Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar pembahasan penelitian ini terfokus pada masalah yang dimaksud sehingga dapat menyajikan data yang konkrit dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terfokus pada permasalahan sebagai berikut :

1. Peningkatan motivasi belajar PKn
2. Penggunaan metode pembelajaran penemuan (discovery) terhadap motivasi belajar siswa

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan motivasi belajar PKn dapat tercapai dengan metode pembelajaran penemuan (discovery)?
2. Apakah melalui metode pembelajaran penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Tujuan Penelitian

1. <u>Tujuan Umum</u>
   a. Untuk meningkatkan Motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV A SDIT Arofah Boyolali Tahun 2011 – 2012

b. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PKn pada siswa Kelas IV A SDIT Arofah Boyolali Tahun Pelajaran 2011-2012

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* pada siswa kelas IV A SDIT Arofah Boyolali Tahun Pelajaran 2011 - 2012.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.
   b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai cara meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran Discovery
   c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat Bagi Siswa:
      1) Menarik perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran PKn.
      2) Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
      3) Untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.
   b. Manfaat Bagi Guru:
      1) Untuk mengembangkan materi pelajaran.
      2) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar.
      3) Untuk membantu guru dalam menangani masalah-masalah dalam pembalajaran.
      4) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
   c. Manfaat Bagi Sekolah:
      1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.

2) Untuk meningkatkan mutu sekolah.

LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seserang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Stanley Vance (Sudarwan Danim, 2004: 15) menjelaskan bahwa pada hakekatnya motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi. Sudarwan Danim (2004: 15) mengartikan motivasi adalah setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri idividu untuk menvapai tujuan atau keuntungan tertentu dilingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya.

b. Ciri-ciri Motivasi

Sardiman A.M (2007) menjelaskan bahwa motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1). Tekun menghadapi tugas (dengan bekerja terus menerus dalam waktu yang tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2). Ulet menghadapi kesulitan
3). Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah
4). Lebih senang belajar mandiri tanpa bantuan orang lain
5). Cepat bosan pada tugas-tugas rutin yang membuat kurang kreatif
6). Dapat mempertahankan pendapatnya
7). Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

2. Pengertian Belajar

Slameto (2003: 2) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya. Santrock dan Yussen (Sugihartono, dkk, 2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang bersifat permanen karena adanya pengalaman. sementara itu robert (Sugihartono, 2007: 74) Mengemukakan bahwa belajar memiliki dua pengertian yaitu proses memperoleh pengetahuan dan perubahan kemampuan berekasi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Menurut Gage sebagaimana dikutip oleh Sagala (2006: 13), "belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perila- kunya sebagai akibat dari pengalaman". Menurut pendapat Slameto sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2002: 13), "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga". Sedangkan menurut Bobbi Deporter (2004:29), "belajar adalah tempat yang mengalir, dinamis, penuh resiko, dan menggairahkan".

3. Pengertian Motivasi Belajar

Koesworo (Dimyati dan Mujiono, 2002: 80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekutan mental yang mendorong terjadinya belajar. kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Sardiman A.M (2007: 75) mengartikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. perananya adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Jadi yang dimaksud motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual berupa keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan rekasi untuk mencapai tujuan dalam bentuk tekun belajar, ulet menghadapi kesulitan belajar, menunjukan minat terhadap mata pelajaran tertentu, belajar mandiri, bosan pada tugas yang monoton, senang mencari dan memecahkan masalah yang digunakan untuk mencapai potensi prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

4. Metode pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

a. Pengertian metode Discovery

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana siswa memampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebainya. Suaut konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prisnsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengemabang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Menurut Roestiyah(Martiningsih.2007:-) adalah metode mengajar menggunakan teknik penemuan. Metode Discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip.

b. Keunggulan dan kelemahan metode Discovery

Keunggulan Metode Discovery adalah sebagai berikut:

1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Kajian Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pembayun Sekarwiyati, S.Pd bahwa melalui metode pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN PAGAK 04 Kabupaten Malang Tahun 2007 – 2008. Terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,57%), siklus II (78,38%), siklus III (89,19%).

Penilitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Resna Anty yang berjudul Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik *Learning Community* Yang Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Kelas Iva Sdn Ketawanggede 1 Malang. Terbukti bahwa melalui aplikasi pebelajaran kontekstual *learning community* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu mengalami peningkatan 20% pada siklus I dan meningkat sebanyak 55 % pada siklus II dan meningkat 75 % pada siklus III.

Penelitian lainya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Putri Utami dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011"

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada hakikatnya bersumber dari kajian teoritis dan sering diformulasikan dalam anggapan dasar. Menurut Arikunto (2006: 68) yang dimaksud "anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang dirumuskan secara jelas". Oleh karena itu, setiap penelitian harus mempunyai anggapan dasar yang dipakai sebagai dasar sementara bagi aktivitas penelitiannya secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu pengajuan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Discovery* akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, baik di rumah maupun di sekolah.
2. Adanya keterkaitan antara penggunaan metode *Discovery* dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajarn PKn.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan adalah Melalui penerapan metode *Discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV A SDIT Arofah Boyolali Tahun Pelajaran 2011 – 2012.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah kelas IV A Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Arofah Boyolali yang terletak di Jl. Jambu No.5 Siswodipuran Boyolali
2. Waktu penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Juni sampai bulan September tahun 2012, pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

B. Subyek

Subyek penelitian inia adalah guru kelas IV A dan siswa kelas IVA dengan jumlah siswa 26 anak SDIT Arofah Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Alasan penelitian ini dilaksanakan karena rata-rata nilai pembelajaran PKn anak-anak kelas IV.A SDIT Arofah Boyolali masih rendah, yaitu masih berada di bawah KKM (65,0)

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data hasilnpenelitian yang berupa uraian kata yang bersumber dari hasil observasi pengamatan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data penelitian yang bersumber dari hasil *post test* siswa.

D. Indikator Pencapaian

Sebagai kriteria keberhasilan atau indikator dari penelitian ini adalah bahwa Motivasi siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran Discovery mencapai 75 % dan nilai ulangan mata pelajaran PKn dengan Metode Discovery dikonversi dengan hasil ulangan harian. Hasil akhir nilai siswa yang sudah pada taraf KKM (Ketuntasan Hasil Minimal). > 65 mencapai 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan dalam tindakan siklus I dan siklus II yang dilaksanakan dengan masing-masing dua kali pertemuan dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode

Discovery dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV A SDIT Arofah Boyolali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran, peningkatan nilai rata-rata siswa, serta prosentase pencapaian ketuntasan dari KKM (≥65).

Tingginya tingkat hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn memperlancar jalannya pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata siswa 62,07 pada siklus I putaran I nilai rata-rata siswa 66,96 pada putaran II nilai rata-rata siswa 70,73 pada siklus II putaran I nilai rata-rata siswa 75,58 dan pada putaran II nilai rata-rata siswa 76,38.
2. Termotivasi memperhatikan penjelasan guru di kelas sebelum dilakukan penelitian ada 12 siswa (46,15%), pada siklus I putaran I 18 siswa (69,23%) putaran II 21 siswa (80,76%) dan siklus II ada 24 siswa (92,30%)
3. Termotivasi bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebelum dilakukan penelitian ada 7 siswa (26,92%), pada siklus I putaran I ada 16 siswa (61,53%), putaran II ada 20 siswa (76,92%) dan siklus II ada 22 siswa (84,61%).
4. Termotivasi menjawab pertanyaan sebelum dilakukan penelitian ada 9 siswa (34,61%), pada siklus I putaran I ada 16 siswa (61,53%), putaran II ada 20 siswa (76,92%) dan siklus II ada 21 siswa (80,76%)
5. Termotivasi mengerjakan latihan soal sebelum dilakukan penelitian ada 13 siswa (50%), pada siklus I putaran I ada 20 siswa (76,92%), putaran II ada 22 siswa (84,61%) dan siklus II ada 26 siswa (100%).

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan metode Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar PKn siswa. Dengan demikian data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis, bahwa penggunaan metode Discovery dapat meningkatkan motivasi belajar Pkn pada siswa kelas IV A SDIT Arofah Boyolali yang meliputi: termotivasi memperhatikan penjelasan guru di kelas, termotivasi bertanya terhadap materi yang belum dipahami, termotivasi menjawab pertanyaan, dan termotivasi mengerjakan latihan soal.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar PKn dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery dengan langkah-langkah : mengidentifikasi istilah, mencari informasi pada sumber secara kelompok, bertanya jawab antar anggota kelompok dan berkompetisi menjawab pertanyaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berimplikasi meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat sebelum dilakukan penelitian persentase ketuntasan belajar siswa 30,76% pada siklus I putaran I (53,84%) pada putaran II (73,07%) dan siklus II (80,76%).
2. Kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari indikator yang diamati dalam penelitian, yaitu:
   a. Termotivasi memperhatikan penjelasan guru di kelas sebelum dilakukan penelitian ada 12 siswa (46,15%), pada siklus I putaran I 18 siswa (69,23%) putaran II 21 siswa (80,76%) dan siklus II ada 24 siswa (92,30%)
   b. Termotivasi bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebelum dilakukan penelitian ada 7 siswa (26,92%), pada siklus I putaran I ada 16 siswa (61,53%), putaran II ada 20 siswa (76,92%) dan siklus II ada 22 siswa (84,61%).
   c. Termotivasi menjawab pertanyaan sebelum dilakukan penelitian ada 9 siswa (34,61%), pada siklus I putaran I ada 16 siswa (61,53%), putaran II ada 20 siswa (76,92%) dan siklus II ada 21 siswa (80,76%)
   d. Termotivasi mengerjakan latihan soal sebelum dilakukan penelitian ada 13 siswa (50%), pada siklus I putaran I ada 20 siswa (76,92%), putaran II ada 22 siswa (84,61%) dan siklus II ada 26 siswa (100%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan pada butir pertama memberikan implikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan Discovery dapat mewujudkan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini akan membawa pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Pengaruh yang tampak yaitu hasil belajar siswa meningkat.

Kesimpulan pada butir kedua memberikan implikasi bahwa motivasi belajar siswa yang dilihat dari 4 indikator dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Discovery. Maka hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode Discovery merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Penggunaan metode Discovery ini melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa bertindak sebagai subyek dan obyek pembelajaran. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas. Oleh sebab itu ketepatan guru dalam memilih penggunaan metode Discovery dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode Discovery, diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Terhadap Guru Kelas
    a. Tidak semua materi cocok diajarkan dengan pembelajaran yang sama, untuk itu perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materinya.
    b. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa guru hendaknya menggunakan pembelajaran yang bervariasi.
    c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakuakan di SDIT Arofah Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.
    d. Bagi siswa yang belum tuntas perlu diadakan bimbingan secara mandiri dan berkelanjutan, supaya semua siswa dapat tuntas belajar.

2. Terhadap Siswa
    a. Siswa hendaknya senantiasa memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
    b. Siswa hendaknya bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami. dan berani untuk menjawab pertanyaan serta termotivasi mengerjakan soal.
3. Terhadap Orang Tua
    a. Orang Tua siswa hendaknya selalu memotivasi anak dalam belajar, dan melatih keberanian untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Serta memotivasi untuk berani mengungkapkan pengetahuanya.
    b. Orang Tua hendaknya melatih kemandirian belajar anak dirumah.
4. Terhadap Peneliti Berikutnya

    Penelitian tindakan kelas ini hendaknya dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan masukan kepada dunia pendidikan sehingga kualitas pendidikan kita akan semakin membaik. Seorang peneliti dapat melakukan penelitian yang serupa dengan pokok bahasan tertentu dan metode Discovery yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran di kelas pada masa yang akan datang menjadi lebih baik dan bermutu sehingga dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Angkasa

Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia*. Bandung. PT Mizan Pustaka

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok.* Jakarta. Rineka Cipta

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta. Rineka Cipta

Depoter, Bobbi. 2004. *Quantum Teaching*. Bandung. Kaifa PT Mizan Pustaka

Dimyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta. Rineka Cipta

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rieka Cipta

Ibrahim, R. dan Syaodih, Nana S. tth. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta. Rineka Cipta

Khalifah, Mahmud dan Quthub, Usamah. 2009. *Menjadi guru yang dirindu.* Surakarta. Ziyad Visi Media

Moh Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung ; CV wacana prima

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Rochiati Wiriatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan kelas* .Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Meode Penelitian Pendidikan*. Surakarta. Qinant

Sagala, Syiful.2006.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung.CV ALFABETA.

Samino, Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairus Media.

Sardiman, A.M .2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka Cipta

Sudiyono. 2003. *Teknik Motivasi*. Yogyakarta. Depdiknas FIP UNY

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta. UNY Press

Sunarto, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta. Rineka Cipta

Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta. Qinant

Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Anty, Resna.2006.*Aplikasi Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas IV A SDN Ketawanggede 1 Malang.* (Tidak dipublikasikan)

Sekarwiyati, Pembayun.2008.*Melalui Metode Pembelajaran Discovery dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Pagak 04 Malang.* (Tidak dipublikasikan)

Utami, Aulia Putri.2011.*Upaya Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Here Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali.*(Tidak dipublikasikan)

Sutama .2000. *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui gaya Mengajar Guru di SLTP N 18 Surakarta*. Yoyakarta. Tesis Program Paska sarjana UNY(tidak dipublikasikan)

Syafi'udin. 2002. *Penerapan Pendekatan Konstruktivis dengan menggunakan Metode Penemuan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I MTsN Denanyar*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya (Tidak dipublikasikan)

www.psbpsma.org. Diakses 6 Juni 20011

Martiningsih.2007.*Macam-macam metode Pembelajaran.*

http://martiningsih.blogspot.com. Diakses tanggal 10 Juli 2012